

MILIK UPT PERP
- IKIP - PADANG

HITUNGAN KEUANGAN

I

287/HD/85-h 1 (2)

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



D
I
S
U
S
U
N

OLEH

Drs. NASRUL SUMAR

STAF PENGAJAR JURUSAN PDU
FPIPS - IKIP PADANG

1982

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, BUKU HITUNAN KEUANGAN ini telah dapat dirampungkan penyusunannya dengan tujuan untuk menambah pemahaman kita dalam bidang keterampilan jasa khususnya mengenai perhitungan keuangan. Diantaranya yang dibahas adalah perhitungan bunga modal, perdagangan, surat berharga dan pinjaman/kredit. Buku ini dapat dipedomani bagi mereka yang berhubungan dengan seluk beluk perhitungan keuangan, khususnya dalam menunjang mata pelajaran pilihan keterampilan Jasa bagi calon guru/guru SMTP.

Dengan harapan buku ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berartibagi kita semua. Sebagai manusia tentu penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, kami sangat berterima kasih atas kritik perbaikan dari semua pihak dalam penyempurnaannya.

Padang Januari 1982.

NO. DAFTAR	30 - 1 - 1385
TITEL	Hitung
DISKUSI	K1
NO. INVENTAR	207/HK/85 - 10/21
KLASIFIKASI	657.2 Sum 10

7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	
BAB I. Perhitungan Persen dan Permil	ii
BAB II. Perhitungan Bunga Uang	8
BAB III. Perdagangan barang	33
BAB IV. Surat-surat Berharga	61
BAB V. Bentuk-Bentuk Pinjaman (Kredit)	119

BAB. I

PERHITUNGAN PERSEN DAN PERMIL

Tujuan dari BAB ini ialah :

1. Pengertian persen dan permil
2. Mengetahui / memahami perhitungan persen dan permil
3. Mengetahui penggunaan persen dan permil dalam kehidupan sehari-hari

A. Pengertian Persen dan Permil.

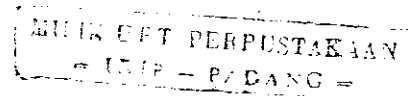
Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia perdagangan dan bidang usaha lainnya, banyak sekali dipakai istilah " persen " (%) dan " permil " ($\frac{0}{100}$). Pemakaian persen dan permil itu misalnya dalam bunga uang, potongan harga (rabat, kontan), komisi dan lain-lain. Sebelum kita bicara lebih lanjut tentang perhitungan persen dan permil itu baiklah lebih dulu dibicarakan sedikit tentang istilah tersebut.

Kata " persen " berasal dari dua buah kata yaitu kata " per " dan kata " sen ". " Per " artinya " dari tiap-tiap ". Contoh $\frac{1}{2}$ berarti 1 dari tiap-tiap 2. Kata " sen " berasal dari kata " centum " dari bahasa Rumawi yang berarti 100 (dalam angka Rumawi, angka 100 disimbulkan dengan C = 100). Dengan demikian % berarti tiap-tiap 100. 5%, berarti 5 dari tiap-tiap 100, atau $\frac{5}{100}$. Selanjutnya kata "permil " juga berasal dari 2 kata yaitu "per" dan "mile". Seperti disebutkan diatas, "per" berarti dari tiap-tiap. Sedangkan "mile " juga dari kata Rumawi yang berarti 1000 (angka Rumawi M berarti 1000. Dengan demikian permil berarti dari tiap-tiap 1000. 5% misalnya berarti 5 dari tiap-tiap 1000 atau $\frac{5}{1000}$.

B. Perhitungan.

Dalam perhitungan % atau $\frac{0}{100}$, terlebih dulu angka- angka itu diubah dulu dalam bentuk pecahan. Dalam hal ini kita mengenal adanya 3 macam pecahan :

1.



a. Pecahan biasa; yaitu pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya.

Ump. $\frac{3}{4}$, $\frac{5}{6}$, $\frac{7}{9}$.

b. Pecahan lancung, yaitu pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya .

Ump : $\frac{6}{5}$, $\frac{9}{7}$, $\frac{5}{3}$

c. Pecahan decimal yang disebut juga pecahan puluhan, umpama :

0,05 , 0,15 , 0,015 , 0,017.

Bila pecahan desimal diatas dijadikan pecahan biasa dan persen atau permil, maka ia akan menjadi sbb :

$0,05 = \frac{5}{100} = 5\%$ $0,015 = \frac{15}{1000} = 15 \text{ } ^\circ/00$

$0,015 = \frac{15}{1000}$.

$0,15 = \frac{15}{100} = 15\%$ $0,017 = \frac{17}{1000} = 17 \text{ } ^\circ/00$

Bila kita menghitung % atau $^\circ/00$ dari suatu jumlah maka angka % atau $^\circ/00$ itu diubah menjadi pecahan lancurng atau pecahan desimal.

Caranya mudah saja.

Contoh.

a. $5\% = \frac{5}{100}$ atau 0,05. c. $8 \text{ } ^\circ/00 = \frac{8}{1000}$ atau 0,008.

b. $6\% = \frac{6}{100}$ atau 0,06. d. $10 \text{ } ^\circ/00 = \frac{10}{1000}$ atau 0,010

1. Perhitungan Persen.

Dalam perhitungan persen, kita menjumpai perhitungan itu berhubungan dengan :

- a. % dari bilangan
- b. % dari rupiah
- c. % dari Kg
- d. % dari %

a. Persen Dari Bilangan.

Persen dari bilangan hasilnya adalah bilangan juga . Hasil itu tidak dibulatkan dan banyak angka di belakang koma tergantung pada soal.

Contoh .

$$- 15\% \times 525 = 0,15 \times 525 \text{ atau } \frac{15}{100} \times 525 = 78,75.$$

$$- 3\frac{1}{2}\% \times 725 = \frac{7}{200} \times 725 = 25,375.$$

$$- 25\% \times 1275 = 0,25 \times 1.275 \text{ atau } \frac{25}{100} \times 1.275 = 318,75$$

b. Persen dari rupiah.

Dalam menghitung persen dari rupiah (% x rupiah), hasilnya juga rupiah. Hasil itu harus dibulatkan sbb :

- Kurang dari $\frac{1}{2}$ sen (< Rp.0.005) dihilangkan.

- $\frac{1}{2}$ sen atau lebih (\geq Rp.0,005) dibulatkan menjadi 1 sen penuh

Contoh.

1. $15\% \times \text{Rp. } 525,- = 0,15 \times \text{Rp. } 525,- = \text{Rp. } 78,75$

2. $3\frac{1}{2}\% \times \text{Rp. } 725,- = \frac{7}{200} \times \text{Rp. } 725,- = \text{Rp. } 25,375.$

(dibulatkan menjadi Rp. 25,38 , karena Rp.0.005 sama dengan $\frac{1}{2}$ sen, dibulatkan jadi 1 sen penuh)

jadi hasilnya dicari sampai 3 angka di belakang koma.

$$3. 13\% \times \text{Rp. } 357,25 = 0,13 \times \text{Rp. } 357,25 = \text{Rp. } 46,442$$

karena 0,002 kurang dari $\frac{1}{2}$ sen dihilangkan saja, sehingga hasilnya Rp. 46,42.

$$4. 75\% \times \text{Rp. } 15,725 = 0,75 \times \text{Rp. } 15,725 \text{ atau } \frac{3}{4} \times \text{Rp. } 15,725 \\ = \text{Rp. } 11793,75.$$

$$5. 12\frac{1}{2}\% \times \text{Rp. } 15.125,75 = \frac{25}{200} \times \text{Rp. } 15.125,75 = \text{Rp. } 1.890,718 \\ = \text{Rp. } 1.890,72$$

c. Persen dari kilogram.

Dalam menghitung persen dari kilogram (% x Kg) maka hasilnya di bulatkan juga dengan ketentuan sebagai berikut :

Kurang dari $\frac{1}{2}$ kg (< 0,5 kg) dihilangkan.

$\frac{1}{2}$ kg atau lebih (\geq 0,5 kg) dibulatkan menjadi 1 kg penuh.

Contoh :

1. $15\% \times 525 \text{ kg} = 0,15 \times 525 \text{ kg} = 78,72$. Hasil ini dibulatkan menjadi 79 kg, sebab 0,75 kg lebih dari setengah kg. Tentang hasilnya cukup dicari sampai 2 angka saja di belakang koma.

2. $3\frac{1}{2}\% \times 725 \text{ kg} = \frac{7}{200} \times 725 \text{ kg} = 25,37$. 0,37 kg adalah kurang dari $\frac{1}{2}$. Jadi dihilangkan saja, sehingga hasilnya adalah 25 kg.

3. $5\frac{1}{2}\% \times 3.753 \text{ kg} = \frac{11}{200} \times 3.753 \text{ kg} = 206,41 = 206 \text{ kg}$.

4. $17\% \times 1525 \text{ kg} = 0,17 \times 1525 \text{ kg} = 259,25 = 259 \text{ kg}$

5. $5\frac{1}{4}\% \times 725 \text{ kg} = \frac{21}{400} \times 725 \text{ kg} = 38,06 = 38 \text{ kg}$

d. Persen dari persen.

Persen dari persen (% x %), dihasilnya juga persen (%)

Contoh :

1. $15\% \times 75\% = 0,15 \times 75\% = 11,25\%$

2. $7\frac{1}{2}\% \times 125\% = \frac{15}{200} \times 125\% = 9,375\%$

3. $25\% \times 60\% = 0,25 \times 60\% \text{ atau } \frac{1}{4} \times 60\% = 15\%$

4. $15\% \times 25\% = 0,15 \times 25\% = 3,75\%$

5. $12\frac{1}{2}\% \times 375\% = \frac{25}{200} \times 375\% = 46,875\%$, atau kalau dijadikan bilangan = $0,46875$.

6. Tuan Amir menerima pembagian laba Rp. 15.000,- yaitu 25% dari 60% jumlah laba yang ada. Berapakah jumlah laba yang ada itu?

Jawab :

Diterima Amir = $25\% \times 60\% \text{ laba} = 0,25 \times 60\% = 15\% = \text{Rp.}15.000.$

Jadi jumlah laba yang ada = $\frac{100}{15} \times \text{Rp.}15.000,- = \text{Rp.}100.000,-$

2. Perhitungan Permil.

Perhitungan $\text{ }^\circ/\text{00}$ dapat pula diperhitungkan dari :

- $\text{ }^\circ/\text{00}$ dari bilangan, hasilnya bilangan,
- $\text{ }^\circ/\text{00}$ dari jumlah (rupiah), hasilnya rupiah,
- $\text{ }^\circ/\text{00}$ dari kg. (timbangan) hasilnya kg.
- $\text{ }^\circ/\text{00}$ dari $\text{ }^\circ/\text{00}$, hasilnya $\text{ }^\circ/\text{00}$

Ketentuan pembulatan dari perhitungan $\text{ }^\circ/\text{00}$ sama dengan perhitungan % . Ketentuan itu ialah :

1. $\text{ }^\circ/\text{00} \times \text{bilangan} = \text{hasil bilangannya tidak dibulatkan.}$

2. $\text{ }^\circ/\text{00} \times \text{Rp....} = \text{hasil rupiah dibulatkan dengan ketentuan :}$

- kurang dari $\frac{1}{2}$ sen ($< \text{Rp.}0,005$), dihilangkan.

- $\frac{1}{2}$ sen atau lebih ($\geq \text{Rp.}0,005$) dibulatkan jadi 1 sen.

3. $\text{ }^\circ/\text{00} \times \text{kg....} = \text{hasilnya dibulatkan :}$

- kurang dari $\frac{1}{2}$ kg ($< 0,5 \text{ kg}$) dihilangkan.

- $\frac{1}{2}$ kg atau lebih ($\geq 0,05 \text{ kg}$) dibulatkan menjadi 1 kg penuh.

4. $0/00 \times 0/00 =$ hasilnya tidak dibulatkan.

5. Dapat pula terjadi perhitungan persen dari permil ($\% \times 0/00$). Hasilnya tidak dibulatkan.

a. Permil dari Bilangan.

a. $5 \ 0/00 \times 575 = 0,005 \times 575 = 2,875$

b. $5 \ 0/00 \times 3.750 = 7/200 \times 3.750 = 13,125$

c. $15 \ 0/00 \times 875 = 0,015 \times 875 = 13,125$

b. Permil dari rupiah.

a. $13 \ 0/00 \times \text{Rp. } 7.250,- = 0,013 \times \text{Rp. } 7.250,- = \text{Rp. } 94,25$

b. $3 \ 1/3 \ 0/00 \times \text{Rp. } 50.000 = \frac{10}{3.000} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 166.666$
 $= \text{Rp. } 166,67$

c. $25 \ 0/00 \times \text{Rp. } 575,13 = 0,025 \times \text{Rp. } 575,13 = \text{Rp. } 14,378$
 $= \text{Rp. } 14,38$

c. Permil dari kilogram.

1. $5 \ 0/00 \times 725 \text{ kg} = 0,005 \times 725 \text{ kg} = 3,6 \text{ kg} = 4 \text{ kg}$

2. $12 \frac{1}{2} \ 0/00 \times 8375 \text{ kg} = \frac{25}{2000} \times 8.375 \text{ kg} = 104,68 = 105 \text{ kg}$

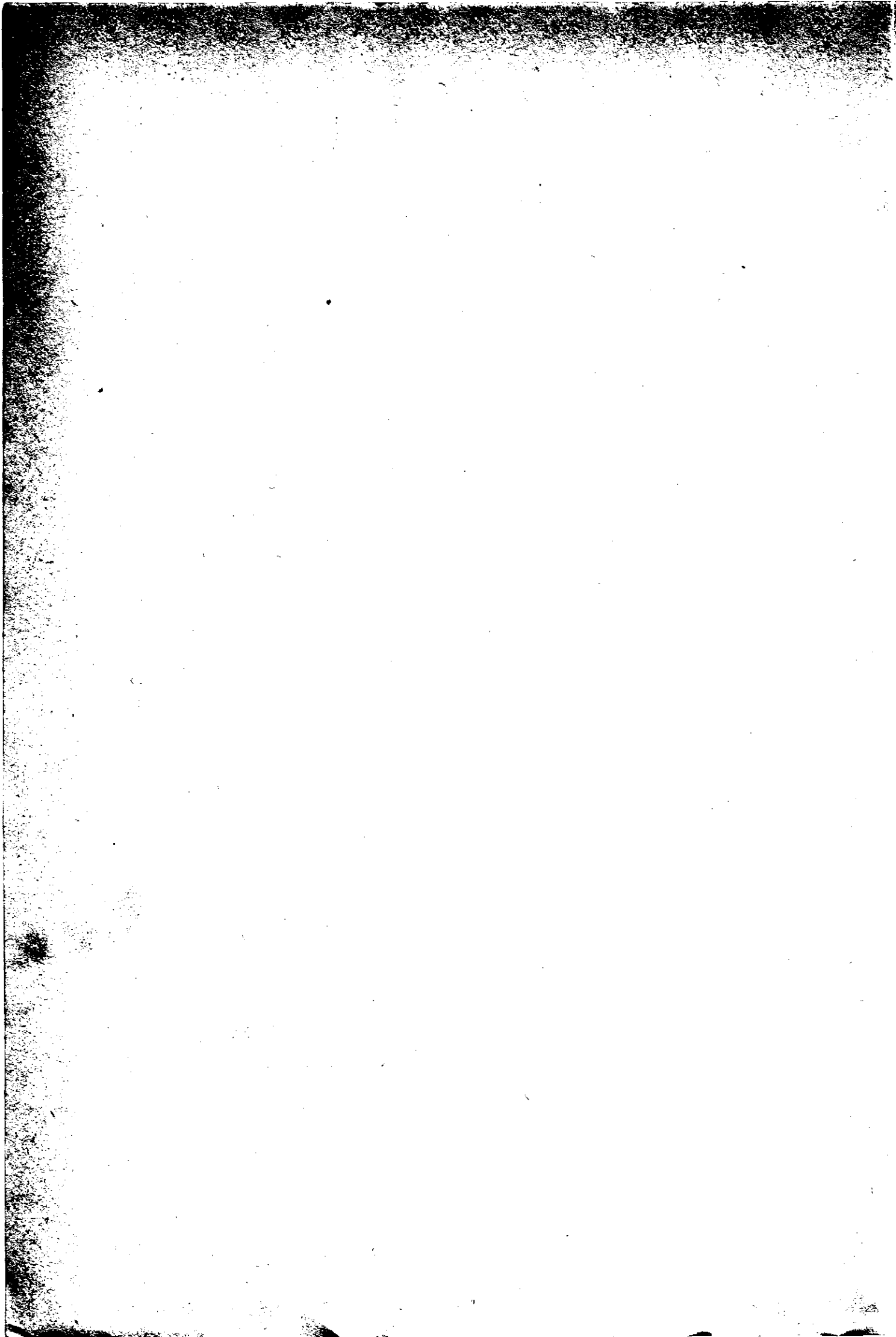
3. $13 \ 0/00 \times 725 \text{ kg} = 0,013 \times 725 \text{ kg} = 9,42 = 9 \text{ kg}$

d. 0/00 dari 0/00

1. $5 \ 0/00 \times 75 \ 0/00 = 0,005 \times 75 \ 0/00 = 0,375 \ 0/00$

2. $25\% \times 125 \ 0/00 = 0,15 \times 125 \ 0/00 = 18,75 \ 0/00$ atau $0,01875$.

3. Seseorang menjual seharga Rp. 203.000,-. Dalam jualan tersebut sudah termasuk laba sebesar $15 \ 0/00$. Berapakah pokok barang tersebut ?



Jawab :

Pokok = 1000 ⁰/₀₀

L a b a = 15 %

Harga jual = 1015 ⁰/₀₀ = Rp. 203.000,-

Jadi harga pokok barang tersebut adalah :

1000 x Rp. 203.000 = Rp. 200.000.-

1015

BAB. II

PERHITUNGAN BUNGA UANG

Tujuan dari bab ini adalah :

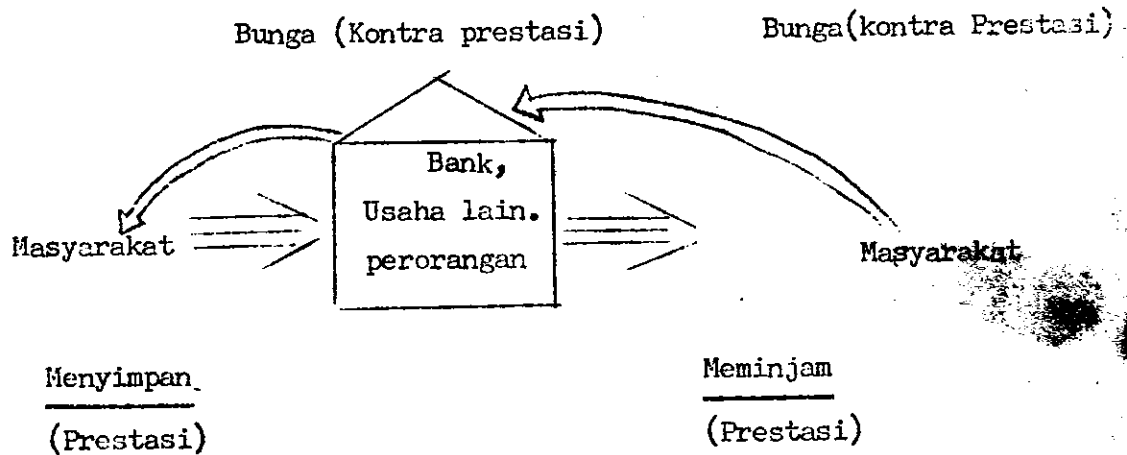
1. Mengetahui pengertian bunga uang
2. Mengetahui/memahami perhitungan bunga uang
3. Mengetahui kegunaan bunga uang dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari dan dunia dagang serta usaha lainnya orang selalu membutuhkan sejumlah uang. Untuk memenuhi kebutuhan akan uang tersebut orang sering meminjamnya pada orang lain atau pada Bank. Begitu juga orang yang kelebihan uang akan meminjamkannya pada orang lain yang membutuhkannya atau menyimpannya di Bank, baik berupa DEPOSITO, TABANAS, TASKA dan lain-lain.

Dalam hubungan pinjam-meminjam tersebut akan timbul perhitungan bunga uang. Dalam perhitungan bunga uang dipakai perhitungan % dan $\frac{0}{100}$.

Mekanisme terjadinya bunga uang itu adalah sbb :



9.

Keterangan :

- Karena Bank atau usaha/Badan keuangan lainnya, perorangan yang menerima simpanan dari masyarakat maka ia akan membayar dalam bentuk bunga (kontra prestasi), karena prestasi yang telah diterimanya.
- Sebaliknya masyarakat yang telah menerima pinjaman dari Bank, usaha keuangan lainnya atau perorangan akan membayar bunga (kontra prestasi) atas prestasi yang diterimanya.

Dapat disimpulkan bahwa setiap menerima simpanan atau pinjaman disebut juga " Prestasi " sebagai balas jasa harus dibayar dalam bentuk bunga atau "Kontra Prestasi "

B. Cara Menghitung Bunga Uang.

1. Perhitungan hari bunga.

Untuk mengetahui jumlah bunga dari suatu jumlah uang yang dipinjam atau disimpan, kita perlu mengetahui berapa lama uang tersebut dipinjam atau disimpan. Lama uang tersebut disimpan atau dipinjam disebut lama pembungaan yang lebih dikenal dengan istilah " hari bunga ".

Untuk menghitung hari bunga itu, berlakulah ketentuan sebagai berikut :

a. dihitung :

- mulai dari, sampai
- mulai dengan, sampai
- mulai, sampai dengan.

b. bulan menurut hari sebenarnya (sesuai dengan penanggalan almanak).

c. 1 tahun sama dengan 360 hari.

Bila dalam soal diberikan bilangan tahun, maka harus diingat apakah tahun itu merupakan tahun biasa atau tahun panjang (tahun-kabisat). Jika dalam soal tidak diberikan bilangan tahun maka bulan Februari = 28 hari. (tahun biasa, bulan Februari = 28 hari; tahun panjang, bulan Februari = 29 hari).

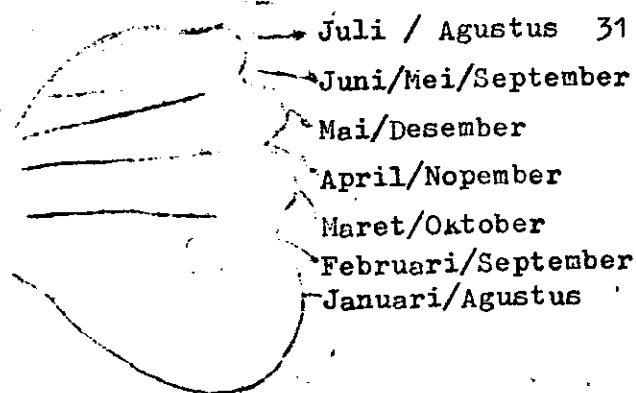
Mengenai tahun ini patut disampaikan bahwa suatu tahun merupakan tahun panjang bila dua angka terakhir dari bilangan tahun itu habis dibagi empat.

Ump.: Tahun 1976, tahun 1980, dan tahun 1984, semuanya adalah tahun panjang, karena habis dibagi 4 (76 dibagi 4 = 19; 80 dibagi 4 = 20; 84 dibagi 4 = 21).

Tahun kabisat datangnya sekali dalam 4 tahun. Selanjutnya perhitungan hari bulan adalah sebagai berikut :

Januari	= 31 hari	Juli	= 31 hari
Februari	= 28 hari	Agustus	= 31 hari
	29 hari untuk tahun panjang.	September	= 30 hari
Maret	= 31 hari	Oktober	= 31 hari
April	= 30 hari	November	= 30 hari
Mei	= 31 hari	Desember	= 31 hari
Juni	= 30 hari		

Untuk menentukan apakah bulan itu harinya 31 atau 30 hari dan seterusnya dapat juga dipakai cara perhitungan sewaktu di S.D yaitu memakai buku jari, Setiap bulan yang terletak di buku jari = 31 hari dan ditegak jari = 28 atau 29 hari.



11.

Perhitungan tersebut mula-mula dimulai dari buku telunjuk (tinggi rendah) sampai dengan jari melingking (Juli = 31) dan kembali lagi pada tunjuk (Agustus = 31) dan seterusnya. Jadi yang tinggi 31 dan yang rendah 30 (28/29).

Contoh : Hitungan hari bunga dari :

1. 5 - 1 - 1981 - 5 - 4 - 1981
2. 3 - 1 - 1980 - 5 - 5 - 1980
3. 5 - 2 - 1982 - 5 - 5 - 1982
4. 9 - 5 - 1982 - 10 - 8 - 1982
5. 15 - 8 - 5 - 12.

Jawab :

1. Mulai dari 5 - 1 sampai 5 - 4

Januari 31

4 (hari pertama masuk)

27

Februari 28

Maret 31

April 4 (hari terakhir tidak ikut dihitung)

90 hari.

Karena tanggal 5-1 dihitung maka dicari $31-4=27$.

Dapat juga mulai tgl. 5-1 sampai dengan 5-4 itu dihitung sebagai berikut :

Januari 31

5 (hari pertama tidak masuk)

26

Febr. 28

Maret 31

April 5 (hari terakhir masuk)

90 hari

Demikian juga contoh selanjutnya.

2. 3-1-1980 - 5-5-1980 = Januari 31

2 -

29

Febr. 29 (tahun panjang)

Maret 31

April 30

M e i 4 +

123 hari.

3. 5-2-1982 - 5-5-1982 = Februari 28

4 -

24 hari

Maret 31

April 30

M e i 4 +

89 hari.

4. 9-5-1982 - 10-8-1982 = M e i 31

8 -

23

Juni 30

Juli 31

Agustus 9 +

93 hari

5. 15-8 - 5-12	:	Agustus	=	17 hari (31 - 14)
		September	=	30 hari
		Oktober	=	31 hari
		Nopember	=	30 hari
		Desember	=	<u>4 hari</u> +
		Jumlah	=	112 hari

2. Cara Menghitung Bunga Uang.

Dalam perhitungan bunga kita mengenal beberapa rumus bunga antara lain :

a. Bunga Harian

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100} =$$

Bila pinjaman dan simpanan itu diperhitungkan secara harian maka kita pakai rumus di atas.

b. Bunga Bulanan

$$\frac{M \times L \times P}{12 \times 100} =$$

Akan tetapi simpanan dan pinjaman dilakukan dalam bulanan maka rumusnya sbb :

c. Bunga Tahunan

$$\frac{M \times L \times P}{100} =$$

Rumus ini dipakai bila perhitungan bunga simpanan atau pinjaman diperhitungkan setiap tahunan.

Keterangan :

- M = Berarti jumlah uang yang dipinjam atau yang disimpan.
 L = Lama pembungaannya setiap pinjaman atau simpanan.

Contoh :

- dipinjamkan tgl 29-4 dibayar 15-5 maka lama (L) pembungaannya = 16 hari.
- dipinjam 29-4 dibayar 29-5 = 1 bulan.

Hal ini akan dapat anda baca pada bagian III

P = % bunga yang ditetapkan

360 = jumlah hari dalam 1 tahun.

Rumus di atas terjadinya dengan dasar :

$$M \times \frac{L}{360} \times \frac{P}{100} = \frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Ada komponen-komponen yang harus diketahui dalam Rumus bunga uang dalam bentuk singkatan yang sudah umum dipakai dan harus anda ketahui yaitu :

M = Modal

L = Lama

P = Persen (%).

Pemakaian rumus tersebut bergantung pada situasi dalam memperhitungkan bunga uang apakah kita memperhitungkan dalam tahunan, bulanan atau harian.

Bila perhitungan secara harian, maka yang dipakai adalah

$$\frac{M \times L \times P}{360}$$

dengan catatan :

- L = jumlah hari

- dibagi 360 x 100, karena 1 tahun = 360 hari

demikian pula bila perhitungan bunga dalam bentuk bulanan, berlaku rumus :

$$\frac{M \times L \times P}{12 \times 100}$$

L = jumlah bulan

dibagi 12 x 100, karena 1 tahun = 12 bulan.

Apabila perhitungan bunga dilakukan dalam bentuk tahunan, maka yang berlaku adalah rumus :

$$\frac{M \times L \times P}{100}$$

L = Jumlah tahunan

Dalam perhitungan bunga uang ini, akan timbul 2 kali pembulatan yakni :

a. Pembulatan jumlah modal (M)

Seluruh modal harus dijadikan rupiah penuh (tanpa sen) dengan ketentuan :

- kurang dari ½ rupiah (Rp. 0,50), dihilangkan
- ½ rupiah atau lebih (Rp. 0,50), dibulatkan menjadi satu rupiah.

umpamanya : Rp. 4.999,50 menjadi Rp. 5.000,-

Rp. 4.999,49 menjadi Rp. 4.999,-

Rp. 3.184,60 menjadi Rp. 3.185,-

Perlu pula anda ketahui bahwa pendapatan atau hasil bunga yang diperoleh dibulatkan menjadi satu sen penuh dengan ketentuan :

- kurang dari ½ sen (Rp. 0.005) dihilangkan.
- ½ sen atau lebih (Rp. 0.005) dijadikan 1 sen penuh.